

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal, yang bisa disebabkan jumlah sel darah merah yang kurang (contohnya pada perdarahan berat akibat kecelakaan, atau sebab lainnya), atau jumlah sel darah merah cukup tapi kandungan Hb didalam sel darah merah kurang. Batas nilai Hb ibu hamil anemia adalah jika kadar Hb kurang dari 11 g/dL (Kemenkes RI, 2023: 3).

Sebanyak 30% populasi di dunia mengalami dampak akibat anemia defisiensi besi terutama banyak terjadi pada anak-anak dan perempuan terutama Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil. Anemia pada ibu hamil memiliki dampak risiko terjadinya keguguran, persalinan prematur, pertumbuhan janin terhambat, infeksi ringan, risiko dekompensasi jantung ($Hb < 6 \text{ g\%}$), mola hidatidosa, hyperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, Ketubahan Pecahan Dini (Sasmita Anggun *et al.*, 2022: 17-18).

Anemia pada ibu hamil dapat berakibat pada kesehatan terhadap ibu dan anak dalam kandungan, antara lain meningkatkan risiko bayi dengan berat lahir rendah, keguguran, kelahiran prematur dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir. Penelitian menyebutkan bahwa resiko kematian ibu meningkat 3,5 kali pada ibu hamil yang menderita anemia (Profil Kesehatan Kota Metro, 2023: 45-46).

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius, terutama mempengaruhi anak-anak usia muda, remaja perempuan yang menstruasi, serta ibu hamil dan ibu pasca melahirkan. Menurut perkiraan WHO, sekitar 40% anak usia 6-59 bulan, 37% ibu hamil, dan 30% perempuan usia 15-49 tahun di seluruh dunia mengalami anemia (WHO, 2023: 1).

Hasil laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 bahwa prevalensi Anemia pada wanita hamil secara nasional yaitu 27,7% (Kementrian Kesehatan, 2023: 114). Provinsi Lampung juga tidak terlepas dari masalah anemia pada ibu hamil. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, prevalensi anemia pada ibu hamil di provinsi tersebut masih cukup tinggi. Pada tahun 2022 prevalensi anemia mencapai 5,48% dan mengalami peningkatan menjadi 6,46%

pada tahun 2023, sedangkan prevalensi anemia di Kota Metro pada tahun 2022 sebesar 11,39% dan mengalami penurunan menjadi 6,47% pada tahun 2023 (Dinkes Prov. Lampung, 2023: 32).

Analisis situasi masalah anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Puskesmas ini memiliki dua wilayah kerja, yaitu Kelurahan Yosodadi dengan 7 posyandu dan Kelurahan Yosorejo dengan 9 posyandu, yang menjadi pusat pelayanan kesehatan bagi ibu hamil di daerah tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, prevalensi anemia pada ibu hamil di tahun 2022 tercatat sebanyak 56 orang dari 266 ibu hamil, atau sebesar 21,05%. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2023, dengan 36 kasus anemia dari 266 ibu hamil, yang berbanding 13,53%. Meskipun ada tren penurunan, prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah ini masih menjadi isu penting yang perlu terus diatasi melalui berbagai intervensi kesehatan yang tepat dan berkelanjutan (Puskesmas Yosodadi 2024:1).

Ketidakpatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dan pengetahuan yang kurang akan pentingnya tablet zat besi dalam masa kehamilan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anemia (Lilieki Pratiwi, 2022: 19). Upaya untuk mencegah Anemia Gizi pada ibu hamil dilakukan suplementasi TTD (Fe) dengan dosis pemberian sehari sebanyak 1 (satu) tablet (60 mg Elemental Iron dan 0,4 mg Asam Folat) berturut-turut minimal 90 hari selama masa kehamilan. Tablet tambah darah diberikan kepada ibu hamil minimal 90 tablet selama periode kehamilannya (Profil Kesehatan Kota Metro, 2023: 45-46).

Data tingkat ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Lampung pada Tahun 2023 tergolong tinggi, dengan persentase mencapai 63,8%. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi merupakan salah satu faktor risiko penting dalam pencegahan anemia. Beragamnya tingkat kepatuhan di kalangan ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti efek samping tablet besi, kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya konsumsi tablet besi, serta dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan. Ketidakpatuhan dapat menyebabkan kebutuhan zat besi ibu tidak terpenuhi sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia.

Cakupan pemberian tablet Fe di Lampung pada tahun 2023 cukup tergolong tinggi, yaitu sebesar 92,4% ibu yang mendapatkan tablet Fe, namun masih terdapat

7,6% ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe. Selain itu, tingginya cakupan tidak serta-merta mencerminkan kepatuhan konsumsi, karena tidak semua ibu hamil yang menerima tablet tersebut mengonsumsinya secara teratur. (Profil Kesehatan Kota Metro, 2023: 28).

Hasil penelitian PUTRI *et al.*, (2023) diperoleh nilai p value 0,048 ($<0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Kesimpulan: Mengonsumsi 90 tablet Fe pada masa kehamilan efektif memenuhi kebutuhan zat besi sesuai dengan angka kecukupan gizi ibu hamil serta menurunkan prevalensi anemia. Semakin patuh seorang ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan, maka semakin kecil ibu hamil tersebut mengalami anemia dalam kehamilan.

Hasil penelitian Omasti *et al.*, (2022) disimpulkan bahwa Ibu hamil di wilayah Puskesmas Klungkung II Sebagian besar (73,1%) dari kelompok kasus tidak patuh mengonsumsi tablet besi sedangkan sebagian besar (80,8 %) dari kelompok kontrol patuh mengonsumsi tablet besi, dan ada hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Wilayah UPTD Puskesmas Klungkung II dengan nilai $p = 0,000$. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Semakin rendah kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, semakin tinggi risiko ibu hamil mengalami anemia.

Hasil penelitian Wahyuni Rahmahani & Rahmawati, (2023), juga menunjukkan bahwa, ibu hamil kebanyakan tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 51 orang (69,9%). Hasil tingkat kejadian anemia termasuk sedang dengan ukuran Hb sedang 7-9,9 gr/dl sebanyak 54 orang (69,9%). Ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Hasil Uji Chi-Square ($p. value < 0,05$) dengan hasil nilai signifikan (p) 0,000. Kesimpulan: ada hubungan antara kepatuhan dengan kejadian anemia karena saat mereka kurang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe tersebut akan berakibat kurangnya tenaga saat akan melahirkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Yosodadi. Sehingga nantinya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

informasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas program suplementasi tablet besi dan mencegah anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui: apakah ada “Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Yosodadi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Yosodadi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui proporsi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Yosodadi.
- b. Diketahui proporsi kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Yosodadi.
- c. Diketahui hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Yosodadi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori manfaat penelitian ini dapat menjelaskan hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Yosodadi.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sumber bacaan dipergustakaan yang dapat memberikan informasi kepada mahasiswa Program Studi Kebidanan Metro dalam menambah wawasan tentang hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Yosodadi.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Yosodadi yang dilakukan pada tanggal 10 April – 09 Mei 2025. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu hamil di Puskesmas Yosodadi sebanyak 266 orang. Variabel yang dikaji terdiri dari variabel independent kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan variabel dependen anemia pada ibu hamil. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, setelah ditetapkan kriteria tersebut lalu dilakukan *stratified random sampling*. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dan pemilihan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Populasi semua ibu hamil di Puskesmas Yosodadi. Selain itu peneliti menggunakan variabel kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Fe.